

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal sebagai wahana sektor keuangan di luar perbankan sebagai sarana untuk memperoleh dana yang dilakukan perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya. Untuk tujuan tersebut, pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh melalui pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Dengan menerbitkan saham dipasar modal berarti perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama tetapi juga dimiliki oleh publik.

Untuk menarik pembeli dan penjual agar berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Hal ini juga akan mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa yang akan datang serta kualitas manajemen. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen keraguan dapat tercermin dari harga surat berharga yang turun (Jogiyanto, 2003).

Oleh karena itu, informasi tentang perusahaan menjadi dasar dalam penentuan harga saham. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, diantaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Informasi adalah seperangkat pesan atau berita yang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal sebagai wahana sektor keuangan di luar perbankan semakin berkembang dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi. Untuk tujuan tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya dengan mendorong kegiatan pinjaman dalam bentuk surat berharga dan lain-lain di pasar modal dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan tersebut.

Untuk mencapai pertumbuhan dan pengujian yang berkualitas, pasar modal harus memiliki iklim dan efisiensi. Pasar modal dikendalikan jika perilaku investor profesional dan pembeli dapat membuat suatu-sifat perilaku dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari suatu-sifat di pasar modal mencerminkan nilai sebenarnya secara akurat. Hal ini juga akan mencerminkan dan nilai riil investor terhadap prospek laba perusahaan di masa yang akan datang serta kualitas manajemen. Jika calon investor mengetahui kualitas dan kemampuan keuangan dapat tercermin dari harga suatu barang yang umum (Jong, 2003).

Oleh karena itu informasi tentang perusahaan tersebut dapat dengan cepat dan akurat. Ada beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan di pasar modal diantaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Informasi adalah pengetahuan secara umum tentang yang

dapat digunakan untuk mengubah tindakan si penerima informasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya (Hakim, 2004).

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga. Informasi yang digunakan oleh investor meliputi informasi akuntansi dan informasi non akuntansi (Hakim, 2004). Informasi akuntansi yaitu informasi yang menggambarkan kekayaan perusahaan berupa neraca, laporan laba-rugi tahunan, laporan arus kas dan laporan perubahan modal, sedangkan informasi non akuntansi dapat berupa laporan dividen, *stock split*, *right issue*, informasi kondisi makro ekonomi dan politik. Informasi tersebut dibutuhkan oleh para investor maupun calon investor dalam proses pembuatan keputusan investasi di pasar modal (Zamahsari, 1990 dan Kim *et.al.*, 1995) dalam Nasirwan (2002). Firth (1992) dalam Nasirwan (2002) menyatakan bahwa informasi prospektus memberikan gambaran keadaan perusahaan dan ramalan laba yang menjadi dasar para investor dalam pembuatan keputusan investasi. Informasi prospektus ini merupakan fenomena menarik bagi para peneliti keuangan di luar negeri untuk meneliti secara empiris perilaku investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Bone (1998) dalam Syarif (2002) menemukan bahwa *bid-ask spread* berkurang bila perusahaan memberikan informasi yang rinci.

Mekanisme perdagangan saham di lantai bursa pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan pasar pada umumnya. Tetapi jika seseorang ingin

dapat digunakan untuk mengetahui tindakan si penerima informasi dalam rangka meningkatkan ketertarikan (Lakota, 2007).

Informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal sangat penting karena mempengaruhi secara langsung nilai perusahaan. Dengan demikian, informasi yang akurat dan relevan sangat penting untuk investor. Menurut (Lakota, 2007) informasi akuntansi yang disajikan secara jujur dan akurat merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Selain itu, informasi yang disajikan secara jujur dan akurat akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Lakota, 2007) informasi akuntansi yang disajikan secara jujur dan akurat akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Lakota, 2007) informasi akuntansi yang disajikan secara jujur dan akurat akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Lakota, 2007) informasi akuntansi yang disajikan secara jujur dan akurat akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Lakota, 2007) informasi akuntansi yang disajikan secara jujur dan akurat akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Lakota, 2007) informasi akuntansi yang disajikan secara jujur dan akurat akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan.

membeli atau menjual efek tersebut tidak dapat langsung membeli atau menjual di lantai bursa, melainkan harus melalui anggota bursa. Anggota bursa selanjutnya akan bertindak sebagai penjual pembeli, aktivitas jual dan beli di lantai bursa dilakukan perusahaan pialang melalui orang yang ditunjuk sebagai wakil perantara perdagangan efek (WPPE). Harga saham di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, berarti harga tergantung dari tawar menawar.

Karena pasar modal sebagai tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga, maka di tempat inilah pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, perusahaan (entitas) yang membutuhkan dana (*borrower*) menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Dalam rangka menciptakan iklim usaha yang sehat dan dapat dipercaya, maka transaksi diatur dalam kerangka sistem yang terpadu di bawah kendali suatu pasar modal yang secara legal di jamin oleh undang-undang.

Perusahaan sebagai salah satu komponen penting dalam pasar modal merupakan titik temu berbagai hubungan yang ada yaitu antara manajemen, pemilik, kreditur dan pemerintah. Menurut Jansen dan Mecking (1970) dalam Fitriyani (2005) masalah antar agen akan muncul jika pihak-pihak yang bekerja sama mempunyai orientasi tujuan yang berbeda, sehingga tiap-tiap individu memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Masalah keagenan juga dialami oleh para partisipan pasar modal, dealer sebagai salah satu partisipan pasar modal.

menyebutkan bahwa modal tidak dapat dianggap sebagai sumber daya yang dapat dibeli atau dijual di pasar modal. Menurut teori ini, modal adalah suatu bentuk kekayaan yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan yang memilikinya. Modal ini akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh individu. Modal ini akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh individu.

Konsep pasar modal sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli modal, maka di tempat inilah berlaku hukum yang mengatur perdagangan modal. Hukum yang mengatur perdagangan modal ini akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh individu. Modal ini akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh individu.

Perusahaan sebagai salah satu komponen penting dalam pasar modal menawarkan nilai tambah berbagai keuntungan yang ada yang akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh individu. Modal ini akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berwujud sebagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh individu.

Dealer menghadapi resiko kemungkinan merugi dan dengan adanya resiko tersebut dealer berusaha memindahkan resiko tersebut ke dealer yang lain. Dalam usaha untuk mengurangi resiko ditunjukkan dengan cara mencari informasi yang diperlukan sehingga biaya-biaya akan muncul. Besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi dealer akan tercermin pada *spread*. Dealer bukanlah merupakan pihak yang memiliki informasi superior maka dealer selalu berusaha menentukan *spread* secara wajar dengan pertimbangan kejadian tertentu atau kondisi informasi lainnya sehubungan dengan sekuritas yang dimiliki.

Informasi asimetri akan menimbulkan biaya bagi partisipan pasar modal, dealer merupakan salah satu pihak yang menghadapi masalah informasi asimetri. Informasi asimetri timbul karena adanya informasi yang tidak dapat didistribusikan secara merata kepada semua pelaku di pasar modal. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan informasi dan mengurangi informasi asimetri, akan memunculkan suatu biaya yang disebut biaya informasi (Howe dan Lin, 1989) dalam Fitriyani (2005). Besar kecilnya *spread* tergantung dari besar kecilnya biaya yang terjadi, Stoll (1989) dalam Halim dan Hidayat (2000) menyatakan bahwa biaya pemilikan saham terdiri atas resiko harga dan *opportunity cost* yang dihubungkan dengan pemilikan saham. Biaya pemrosesan terkait dengan mengatur perdagangan dan mencatat transaksi. Kemudian biaya asimetri informasi terlahir karena adanya asimetri informasi para pelaku pasar modal.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan daya kritis siswa,
 diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran
 berbasis masalah (PBM). PBM adalah suatu pendekatan
 pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah
 yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 Dengan menggunakan PBM, siswa akan diajarkan
 untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi
 dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan
 kreatif mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh
 pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan
 literasi dan daya kritis siswa. Penelitian ini
 menggunakan metode kuantitatif dengan
 menggunakan teknik pengumpulan data
 melalui kuisioner. Sampel penelitian
 adalah siswa kelas X di SMA Negeri
 1 Kota Palembang. Teknik
 pengambilan sampel menggunakan
 teknik acak sederhana. Instrumen
 penelitian adalah kuisioner yang
 terdiri dari kuisioner literasi dan
 kuisioner daya kritis. Analisis
 data menggunakan uji-t. Hasil
 penelitian menunjukkan bahwa
 pembelajaran berbasis masalah
 berpengaruh signifikan terhadap
 peningkatan kemampuan literasi
 dan daya kritis siswa.

Kata Kunci:

Lev (1988) dalam Syarif (2002) menemukan bahwa keinginan untuk mengurangi informasi asimetri dapat dilakukan dengan menguji dan meneliti *bid-ask spreads* perusahaan. Lev menunjukkan bahwa apabila *bid-ask spreads* menurun maka dapat disimpulkan bahwa informasi asimetri juga menurun. Demikian pula apabila kandungan informasi yang ada sudah cukup banyak diketahui, maka *bid-ask spreads* juga menurun. Dengan semakin terbukanya informasi, maka diharapkan berkurangnya informasi asimetri. Terhadap informasi yang ada, maka bila dikaitkan dengan harga saham, maka selisih harga permintaan dan penawaran akan semakin berkurang ataupun mempunyai selisih yang tipis.

Dari ketiga biaya yang melahirkan *bid-ask spread* tersebut, biaya pemrosesan merupakan penyebab yang paling jelas dan dapat diobservasi secara langsung. Sedangkan biaya informasi dan biaya pemilikan kurang dapat diobservasi secara langsung, sehingga memerlukan proksi untuk mengukurnya. Oleh karena itu kedua biaya tersebut lebih menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap *bid-ask spread* oleh peneliti.

Chan dan Seow (1995) dalam Halim dan Hidayat (2000) melakukan studi kasus terhadap perubahan *bid-ask spread* saham perusahaan Telefonos de Mexico yang disebabkan oleh adanya biaya pemilikan dan asimetri informasi. Mereka menggunakan risiko sekuritas, harga sekuritas, volume perdagangan dan jumlah *market makers* (ukuran tingkat kompetisi) sebagai proksi biaya pemilikan, dan jumlah *informed traders* dan *size order* sebagai proksi asimetri informasi. Studi

kasus tersebut memberikan bukti bahwa biaya pemilikan dan biaya informasi memegang peranan penting dalam menetapkan *bid-ask spread* saham.

Erwain dan Miller (1998) dalam Halim dan Hidayat (2000) mendapatkan bukti bahwa variabel pasar signifikan berpengaruh terhadap *bid-ask spread* saham. Stoll (1989) dalam Halim dan Hidayat (2000) menyatakan bahwa biaya pemilikan berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Artinya semakin tinggi biaya pemilikan akan menyebabkan semakin lebar *bid-ask spread* yang mencerminkan saham tersebut tidak digemari oleh investor. Studi-studi empiris di atas difokuskan pada kompleksitas harga sekuritas dan khususnya proses penentuan harga yang melahirkan *bid-ask spread*.

Tumirin (2005) melakukan penelitian terhadap variabel fundamental yang sebagian besar merupakan variabel akuntansi yang meliputi *asset growth*, *asset size*, *leverage* dan *liquidit* serta beberapa variabel pasar yang meliputi *earning variability* harga saham dan volume perdagangan terhadap *bid-ask spread*. Hasil studi menunjukkan bukti bahwa variabel akuntansi yaitu *liquidity* dalam mempengaruhi *bid-ask spread* menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Kemudian untuk *closing price* dan *volume perdagangan* mempengaruhi *bid-ask spread* dan menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan interim dan kuartalan.

Selanjutnya Halim dan Hidayat (2000) menguji pengaruh volume dan *return* terhadap *bid-ask spread* dengan menggunakan metode koreksi kesalahan pada tiga industri rokok yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian memberikan bukti

kasus tersebut menunjukkan bahwa bahwa perilaku dan harga investor

menunjukkan perilaku yang berbeda-beda pada saat pasar sedang

berubah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Beckers dan Baruch (1998) yang menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

tidak selalu rasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investor

bahwa volume perdagangan dan/atau return berpengaruh dengan arah negatif terhadap *bid-ask spread*, baik dalam bentuk absolut maupun relatif pada saham-saham industri rokok di BEJ.

Berkenaan dengan beberapa hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa variabel akuntansi dan variabel pasar dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan untuk variabel akuntansi dan data *event study* di sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan selama 7 (tujuh) hari perdagangan untuk variabel pasar dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan memperpanjang perioda pengamatan yaitu tahun 2001-2004. Maka peneliti akan melakukan pengujian terhadap **“Pengaruh Variabel Akuntansi Dan Variabel Pasar Terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ)”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pokok-pokok batasan yang berkaitan dengan judul permasalahan yaitu menganalisis pengaruh variabel akuntansi yakni *asset growth*, *asset size*, *leverage* dan *liquidity* dan variabel pasar yang meliputi *earning variability*, harga saham dan volume perdagangan terhadap *bid-ask spread*.

իսկ մինչև այս օր ներքին գործերի նախարարը

չի արժեքիք Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

Երևանում իր օրերը անցնելով Երևանում իր օրերը անցնելով

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan berkenaan dengan objek penelitian ini adalah: Apakah variabel akuntansi (*asset growth, asset size, leverage dan liquidity*) dan variabel pasar (*earning variability, harga saham dan volume perdagangan*) berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh variabel akuntansi dan variabel pasar terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread* saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pelaku pasar modal dalam menganalisis pembelian atau pelepasan saham yang dimilikinya melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.
3. Bagi penulis dan bagi kalangan akademis semoga dapat menambah khasanah ilmu tentang pasar modal, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

C. Rumusan Masalah

Berikutnya pada babapan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan ditunjukkan berkenaan dengan objek penelitian ini adalah: Apakah variabel ekuitas (cash growth, asset size, leverage dan liquidity) di variabel pasar (common volatility, harga saham dan volume perdagangan) berpengaruh secara signifikan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh variabel ekuitas dan variabel pasar terhadap variabel harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

E. Manfaat Penelitian

1. Memastikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pelaku pasar modal dalam menganalisis pembelian dan penjualan saham yang dimilikinya melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.
3. Bagi peneliti dan bagi kalangan akademis lain dapat menambah literatur ilmu tentang pasar modal, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.